

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Adaptasi karya sastra menjadi salah satu *trend* yang menarik perhatian penonton dan peneliti di era perfilman Indonesia yang semakin berkembang. Diadaptasi dari novel best seller berjudul *The Architecture of Love* menunjukkan bagaimana dialog dan interaksi karakter dapat membentuk narasi romansa modern. Percakapan antar karakter dalam film tersebut kaya akan elemen bahasa sehari-hari mencerminkan dinamika hubungan sosial, emosi, dan konflik budaya yang ada di kota New York. Film ini merupakan karya yang menggabungkan elemen arsitektur dan cinta. Dialognya mendorong alur cerita dan menyiratkan makna tersembunyi yang perlu dipahami dengan cermat. Gejala atau masalah yang muncul dalam film *The Architecture of Love* adalah adanya implikatur percakapan yang sering kali tidak eksplisit, sehingga menimbulkan potensi kesalahpahaman bagi penonton. Misalnya, ketika Raia dan River berbicara, mereka sering menggunakan ungkapan yang tidak jelas atau sarkasme untuk menunjukkan

perasaan tersembunyi, seperti penolakan yang halus atau harapan yang tidak diungkapkan secara langsung. Fenomena tersebut dapat diamati melalui adegan yang memperlihatkan interaksi Raia dan River yang berlangsung dalam bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi utama mereka. Ini disebabkan oleh konteks budaya di mana implikatur digunakan untuk menjaga keseimbangan sosial, seperti menghindari konfrontasi langsung. Kajian pragmatik tidak hanya mencakup deiksis, preposisi, praanggapan, tindak tutur, serta unsur-unsur struktur wacana, tetapi implikatur sebagai salah satu komponennya. Dalam penelitian ini, analisis implikatur dimanfaatkan untuk mengungkap makna implisit yang tidak dinyatakan secara langsung dalam film *The Architecture of Love*. Untuk menjaga keterarahan pembahasan, penelitian ini dibatasi pada kajian implikatur, dengan penekanan khusus pada implikatur percakapan. Implikatur merupakan salah satu konsep penting dalam kajian pragmatik yang merujuk pada makna tersirat yang tidak dinyatakan secara eksplisit dalam suatu tuturan. Menurut Nadar (2009), istilah *implicature* berasal dari kata kerja *imply*, sedangkan bentuk nomina dari kata tersebut

adalah *implication*. Secara etimologis, kata imply berakar dari bahasa latin *plicare* yang berarti “melipat”. Makna tersebut mengandung pengertian bahwa pesan yang disampaikan dalam suatu tuturan dapat bersifat tersembunyi atau tidak dinyatakan secara langsung. Oleh karena itu, untuk memahami maksud yang sebenarnya dari suatu tuturan, mitra tutur perlu melakukan penafsiran dengan mempertimbangkan konteks percakapan serta hubungan antara penutur dan mitra tutur. Dalam bukunya Pragmatik, Rachmatika & Indrawati (2020) menunjukkan bahwa implikatur memiliki keterkaitan erat dengan prinsip kerja sama. Kerja sama yang dimaksud merujuk pada bentuk interaksi yang bersifat mendasar, di mana para partisipan percakapan pada umumnya tidak berniat menyesatkan, membingungkan, ataupun menyembunyikan informasi penting dari satu sama lain. Beragam bentuk kerja sama semacam ini pada dasarnya menjadi landasan awal dalam memahami makna dari suatu tuturan. Menurut Yule, George (2006), implikatur percakapan didasarkan pada prinsip kerja sama atau maksim-maksim. Menurut Yule, George (2006), implikatur percakapan terdiri dari tiga kategori: implikatur

percakapan khusus, implikatur percakapan umum, dan implikatur percakapan berskala.

Urgensi penelitian ini semakin mendesak karena film *The Architecture of Love* menjadi sangat populer pada tahun 2024 dan menarik jutaan penonton di platform streaming. Ini akan berdampak pada pemahaman budaya masyarakat tentang cinta dan komunikasi di kalangan generasi muda Indonesia. Analisis pragmatik ini dapat membantu meningkatkan pemahaman linguistik, terutama dalam pendidikan bahasa dan studi media di tengah banyak konten digital yang mengandalkan percakapan singkat dan implisit. Selain itu, dengan meningkatnya adaptasi sastra ke film di Indonesia, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang menghubungkan kajian sastra dengan kajian sinematik, sehingga dapat meminimalkan hilangnya nuansa budaya dalam proses adaptasi serta mendukung perkembangan industri kreatif Indonesia yang sedang berkembang pesat.

Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis jenis-jenis implikatur percakapan beserta fungsinya dalam dialog film *The Architecture of Love*, serta bagaimana hal itu

berdampak pada pemahaman tema utama film. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana implikatur memperkaya narasi romansa dan konflik karakter, sehingga memberikan perspektif baru tentang studi bahasa dalam perfilman Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, perlu dirumuskan beberapa permasalahan yang akan menjadi fokus kajian agar penelitian ini memiliki arah yang jelas dan sistematis. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana jenis-jenis implikatur percakapan dalam film *The Architecture of Love* karya Ika Natassa?
2. Bagaimana fungsi implikatur percakapan dalam film *The Architecture of Love* karya Ika Natassa?

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini membatasi kajian pada implikatur percakapan yang terdapat dalam dialog film *The Architecture of Love*. Analisis dilakukan dengan mengacu pada teori implikatur Grice (1975) yang diperjelas oleh Yule (2006), yang mengklasifikasikan implikatur menjadi tiga jenis, yaitu

implikatur percakapan umum, implikatur percakapan khusus, dan implikatur berskala. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis fungsi implikatur percakapan berdasarkan

teori Levinson (1983). Ruang lingkup penelitian dibatasi pada tuturan yang mengandung implikatur sesuai dengan kerangka teori tersebut. Kajian ini tidak mencakup analisis tindak tutur, prinsip kesantunan, pelanggaran maksim kerja sama secara terpisah, maupun pendekatan pragmatik lainnya di luar teori yang digunakan. Selain itu, aspek visual, sinematografis, dan struktur naratif film tidak menjadi objek pembahasan, karena penelitian ini berfokus pada analisis pragmatik terhadap dialog sebagai data utama.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam penggunaan implikatur percakapan yang terdapat dalam film *The Architecture of Love*. Sehubungan dengan hal tersebut, tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Menganalisis jenis-jenis implikatur percakapan dalam film *The Architecture of Love* karya Ika Natassa.

2. Menganalisis fungsi implikatur percakapan dalam film *The Architecture of Love* karya Ika Natassa.

1.5 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pada dasarnya diharapkan memberikan manfaat, baik dalam ranah teoretis maupun praktis. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pragmatik, terutama yang berkaitan dengan implikatur percakapan dalam dialog film. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian linguistik, khususnya dalam bidang pragmatik terkait implikatur percakapan. Selain itu, hasilnya dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya mengenai fenomena kebahasaan dalam karya sastra, terutama film.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi:

- a) Mahasiswa dan peneliti: sebagai bahan acuan dalam memahami penerapan teori implikatur percakapan pada karya sastra atau media film.
- b) Pengajar atau dosen: sebagai tambahan referensi dalam kegiatan pembelajaran pragmatik atau analisis wacana.
- c) Masyarakat umum dan penikmat film: untuk menambah pemahaman tentang makna tersirat dalam percakapan tokoh-tokoh film, sehingga dapat mengapresiasi karya sastra secara lebih mendalam.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif yang berfokus pada kajian pragmatik mengenai jenis dan fungsi implikatur percakapan dalam film *The Architecture of Love*. Pemilihan metode ini didasarkan

pada karakteristik penelitian yang tidak menggunakan data kuantitatif maupun analisis statistik, melainkan menitikberatkan pada pemahaman secara mendalam terhadap makna, konteks, dan fungsi tuturan yang disampaikan oleh tokoh Raia dan River dalam film tersebut.

1.6.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini merujuk pada film *The Architecture of Love* yang mengambil latar tempat di New York dan Jakarta. Penelitian dilakukan dengan mengamati dialog dan adegan dalam film tersebut melalui penayangan ulang secara intensif. Waktu penelitian berlangsung sesuai dengan kegiatan pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara manual. Dengan demikian, lokasi penelitian bersifat *virtual* atau media film, sedangkan waktu penelitian dimulai pada bulan November hingga pengumpulan data selesai.

1.6.3 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari

dialog atau ujaran yang disampaikan oleh para tokoh, terutama Raia dan River, dalam film *The Architecture of Love* yang mengandung implikatur percakapan. Adapun data

sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku teori pragmatik, jurnal ilmiah, serta penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar teoretis dan pendukung dalam proses analisis penelitian.

1.6.4 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti dan menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh tuturan yang terdapat dalam film *The Architecture of Love*. Setiap interaksi antar tokoh dalam film tersebut berpotensi mengandung makna implisit yang dapat dianalisis melalui kajian pragmatik. Oleh karena itu, seluruh dialog yang muncul dalam film tersebut termasuk ke dalam lingkup populasi penelitian.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili objek penelitian. Menurut Sugiyono

(2011:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel meliputi tuturan yang mengandung implikatur percakapan umum, implikatur percakapan khusus, dan implikatur berskala. Tuturan yang tidak memenuhi kriteria tersebut tidak dijadikan sebagai bahan analisis. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini berupa tuturan-tuturan terpilih yang relevan dengan pembahasan mengenai jenis dan fungsi implikatur percakapan.

1.6.5 Metode Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, peneliti tidak terlibat secara langsung dengan objek penelitian, tetapi hanya melakukan pengamatan terhadap tuturan dan situasi percakapan antar tokoh secara terencana dan sistematis. Menurut Sugiyono (2019), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian dalam situasi yang alami, tanpa manipulasi atau intervensi dari peneliti. Penggunaan

metode ini bertujuan untuk menjaga keaslian data dan mempertahankan objektivitas penelitian, serta menghindari adanya pengaruh subjektivitas peneliti terhadap hasil analisis yang diperoleh. Selain itu, Moleong (2017) menyatakan bahwa observasi merupakan kegiatan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai fenomena yang muncul pada objek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati tuturan antar tokoh dalam film *The Architecture of Love* yang mengandung implikatur percakapan diarahkan pada tuturan-tuturan dalam film yang berpotensi mengandung implikatur percakapan. Peneliti menonton film secara menyeluruh dan berulang kali untuk memastikan ketepatan dalam memahami konteks percakapan, situasi tutur, serta makna tersirat yang terdapat di dalamnya.

1.6.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini menerapkan metode analisis deskriptif kualitatif yang berorientasi pada pemaknaan data secara mendalam melalui pendekatan pragmatik. Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak tahap

pengumpulan data hingga tahap penarikan kesimpulan. Hal ini karena dalam penelitian kualitatif, proses analisis berlangsung secara simultan dan saling terhubung antar setiap tahapan.

Menurut Sugiyono (2019), analisis data kualitatif merupakan proses pengelolaan data dengan cara mengorganisasi, mengelompokkan, dan menata data secara sistematis yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, atau wawancara, kemudian menafsirkannya untuk memperoleh makna tertentu. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994). Model analisis ini terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung. Pada tahap reduksi data yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap film *The Architecture of Love* disaring dan diringkas untuk memusatkan perhatian pada informasi yang relevan. Dialog yang tidak berkaitan dengan tujuan penelitian dikesampingkan, sedangkan tuturan yang menunjukkan adanya implikatur percakapan diidentifikasi, dicatat, lalu

diklasifikasikan berdasarkan jenis dan fungsinya. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, hasil reduksi disusun dalam bentuk tabel, uraian deskriptif, maupun pengelompokan kategori yang menggambarkan variasi jenis dan fungsi implikatur yang ditemukan. Tahap terakhir, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi, dilakukan dengan menafsirkan makna implisit dari setiap tuturan untuk memahami fungsi komunikatifnya dalam konteks percakapan antar tokoh.

1.6.7 Instrumen

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*), karena pada penelitian kualitatif peneliti terlibat langsung dalam pengumpulan, pengelompokan, serta analisis data. Peneliti menggunakan kemampuan interpretatif untuk memahami konteks tuturan, makna implisit, dan fungsi implikatur percakapan dalam dialog film. Selain itu, peneliti mendapatkan bantuan dari instrumen tambahan seperti tabel klasifikasi data, pedoman analisis, dan catatan observasi yang digunakan untuk mencatat dan mengelompokkan data sesuai dengan fokus

penelitian untuk mendukung ketepatan dan sistematika analisis.

1.7 Sistematika Penyajian

BAB I PENDAHULUAN: Bab ini memuat uraian mengenai pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA: Bab ini berisi kajian pustaka yang meliputi tinjauan terhadap penelitian terdahulu, landasan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka berpikir, serta uraian mengenai keaslian penelitian.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN: Bab ini menyajikan hasil penelitian serta pembahasan yang dilakukan oleh peneliti mengenai implikatur percakapan dalam film *The Architecture of Love*.

BAB IV PENUTUP: Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran yang diajukan berdasarkan temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA: Bagian ini memuat daftar sumber rujukan yang digunakan dalam penyusunan skripsi

